

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian disuatu negara. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang menjelaskan bahwa bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dana (*lending*) kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada perkembangan saat ini banyak negara-negara yang menjadikan perbankan sebagai tolak ukur dalam kesuksesan suatu Negara sehingga, perkembangannya semakin pesat dan menjadikan perusahaan perbankan yang satu dengan perusahaan lainnya mengalami persaingan. Hal ini yang membuat bank semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat.

Pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bahwasannya bank wajib dalam menjaga kesehatannya. Kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut. Kesehatan bank menjadi kepentingan bagi pihak-pihak yang terkait, seperti pemilik, pengelola, dan masyarakat pengguna jasa bank. Kinerja bank yang baik dapat menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai lembaga keuangan yang

memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Jika terjadi penurunan kinerja bank, maka kepercayaan masyarakat pun akan menurun. Oleh karena itu, jika ada penurunan kinerja bank maka bank harus memperbaiki kinerjanya.

**Tabel 1. 1 ROA Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2019**

Indikator	Nominal/ <i>Value</i>			
	2016	2017	2018	2019
ROA%	2,23	2,45	2,55	2,47

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2019

Dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan melalui Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019 seperti pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) bank umum konvensional selama periode 2016-2019 mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada tahun 2016 sampai 2018 ROA bank umum konvensional mengalami kenaikan selama 3 periode berturut-turut. Pada tahun 2017, ROA bank umum konvensional sebesar 2,45% yang mengalami kenaikan 0,22% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, ROA bank umum konvensional sebesar 2,55% yang mengalami kenaikan 0,1% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2019 ROA bank umum konvensional sebesar 2,47% yang mengalami penurunan 0,08% dari tahun sebelumnya. Kenaikan *Return On Asset* (ROA) atau profitabilitas pada perbankan umumnya dikarenakan oleh

pertumbuhan kredit yang meningkatnya pendapatan bunga kredit dan pertumbuhan laba yang didorong oleh naiknya pendapatan bunga bersih dan kenaikan pada pendapatan operasional, sedangkan penurunan ROA atau profitabilitas perbankan umumnya disebabkan oleh persentase pertumbuhan kredit dan laba yang melambat.

Indikator untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank adalah profitabilitas. Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam suatu periode (Astohar, 2019). Profitabilitas untuk perbankan yang *go public* lebih tepat menggunakan *Return On Asset* (ROA), karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perbankan dalam memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset dalam satu periode (Bank Indonesia). Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA), maka semakin besar pula keuntungan yang didapat perusahaan perbankan, sehingga kemungkinan bank tersebut bermasalah sangat kecil (Astohar, 2019)

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap besar kecilnya tingkat profitabilitas perbankan. Perbankan memiliki peran penting dalam industri, baik dalam pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas keuangan nasional. Dalam menjalankan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi,

maka perlu untuk memastikan kinerja perusahaan yang baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perbankan diantaranya yaitu *Size*, *Credit Risk*, Kecukupan Modal, *Loan to Debt Ratio* (LDR), dan *Good Corporate Governance* (GCG).

*Size* atau ukuran perusahaan menunjukkan dari besar kecilnya suatu perusahaan. *Size* (ukuran perusahaan) ini dilihat dari besar kecilnya total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Yang dimana semakin tinggi total asset yang menunjukkan asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Semakin besar asset yang mencerminkan *size* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan perbankan dengan memiliki asset yang tinggi itu diikuti dengan peningkatan hasil operasi, sehingga memperoleh laba yang baik dan menambah kepercayaan dari pihak luar. Bank dengan *size* (ukuran perusahaan) yang memiliki asset besar, yang dimana asset tersebut dikelola oleh manajer dan dimanfaatkan untuk memenuhi kepentingan *principal*, kreditur, dan *agent* (Salwa Puji Hastuti, 2019).

*Credit risk* atau risiko kredit biasanya diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai rasio yang mengukur kegagalan dalam pengembalian kredit. Biasanya terjadi permasalahan debitur yang tidak mampu dalam membayar hutangnya. Nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menyatakan bahwa lebih banyak kredit yang bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Ketika

perusahaan perbankan memiliki *credit risk* (risiko kredit) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya (biaya pencadangan aktiva produktif, dll) yang berarti semakin tinggi nilai NPL maka akan mengganggu kinerja perusahaan tersebut (Pinasti, 2018).

Kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva (Astohar, 2019). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kecukupan modal dalam menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal dalam mencukupi kemampuan bank yang dapat berpengaruh pada besar modal yaitu dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko (A.Sorong, 2016) . Semakin tinggi nilai CAR maka profitabilitas bank akan meningkat. Modal yang dimiliki bank dapat menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank akan mengelola kegiatannya secara efisien, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

*Loan to Debt Ratio* (LDR) berhubungan dengan masalah pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. *Loan to Debt Ratio* (LDR) yaitu rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin besarnya nilai *Loan to Debt Ratio* (LDR) yang menandakan bahwa bank itu semakin likuid yang menjadikan volume penyaluran kredit semakin besar, sehingga berpengaruh pada kinerja bank serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan profitabilitas karna laba bank semakin meningkat.

*Good Corporate Governance* (GCG) memiliki tiga aspek penilaian yang harus dipenuhi, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penilaian GCG yang berdasarkan hasil self assessment dengan penilaian tingkat kesehatan bank umum minimal disetiap semester. Apabila semakin tinggi nilai komposit reverse menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut bagus dalam melakukan penerapan GCG, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Dengan adanya peningkatan laba maka akan menjadikan profitabilitas perusahaan semakin baik.

Penelitian-penelitian terhadap faktor-faktor profitabilitas bank sudah banyak dilakukan pada periode-periode sebelumnya. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut. Penelitian (Ismail Adelopo, 2017), (Salwa Puji Hastuti, 2019), (Aditya Mahendra Putra, 2019) hasil menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berbeda hasil dengan penelitian (Ozcan Isisk S.Merve Kosaroglu, 2018), (Abdulazeez Y.H Saif-Alyausfi, 2017) hasil menyatakan bahwa *size* negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian (Yusuf, 2017) menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian (Filip Fidanoski, 2018), (Ali, 2018), (Ozcan Isisk S.Merve Kosaroglu, 2018), hasil menyatakan bahwa *credit risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian

(Ismail Adelopo, 2017), hasil menyatakan bahwa *credit risk* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian (Ismail Adelopo, 2017), (Yusuf, 2017), (A.Sorongon, 2016), (Abdulazeez Y.H Saif-Alyausfi, 2017), hasil menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian (Astohar, 2019), hasil menyatakan bahwa kecukupan modal negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian (Filip Fidanoski, 2018), (Ida Ayu Adiatmayani Peling, 2018), hasil menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan (Ismail Adelopo, 2017), (Daniel Sinung K.P, 2016) hasil menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian (Yanti, 2018), (Enni Harissa, 2019), hasil menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian (Rika Novi Krisdayanti, 2019) , hasil menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan dan banyak fenomena yang terjadi dalam sektor perbankan tersebut, sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan dengan judul: **“Pengaruh *Size*, *Credit Risk*, Kecukupan Modal, LDR, Dan GCG Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019)”**.

## **B. Batasan Masalah**

1. Sampel pada penelitian ini hanya pada bank konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pada penelitian ini hanya menggunakan periode 2016-2019.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah *size* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
2. Apakah *credit risk* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
3. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
5. Apakah GCG berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh *size* terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh *credit risk* terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.



3. Untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
5. Untuk menganalisis pengaruh GCG terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan dijadikan sebagai referensi terkait dengan pengaruh *size*, *credit risk*, kecukupan modal, LDR dan GCG terhadap profitabilitas bank konvensional terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2019.

##### 2. Bidang Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak perbankan dan juga investor terkait dengan pengaruh *size*, *credit risk*, kecukupan modal, LDR dan GCG terhadap profitabilitas bank konvensional terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2019. Manfaat praktis yang diharapkan sebagai berikut :

##### a. Bagi Perbankan

Dari hasil penelitian ini pihak perbankan diharapkan memperoleh evaluasi terkait dengan hal yang harus dilakukan

perusahaan dalam upaya memperoleh, mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas perusahaannya.

b. Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi investor, debitur, kreditur dan juga masyarakat umum sebagai pengguna jasa perbankan dalam menganalisa kinerja bank, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam investasinya.